Implementasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar

Dukan Jauhari Faruq
Nur Wahidah
Mukhsin
Universitas Al-Falah As-sunniyah Kencong
djauharifaruq@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sebuah kata yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat. Sebuah hal sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap individu. Pendidikan ditempuh dengan tujuan agar pengetahuan atau intelektualitas seseorang lebih meningkat dan luas. Pendidikan tidak hanya dibutuhkan untuk masa depan namun juga dapat digunakan dalam jangka waktu pendek sekalipun, dengan bertambahnya ilmu pengetahuan seseorang maka seseorang diharapkan bisa menyelesaikan setiap permasalahan yang akan dihadapinya. Proses pendidikan terjadi di lingkungan sekolah, dan pendidikan yang terjadi di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Perlu diketahui bahwa pendidikan tidak hanya meningkatkan intelektualitas individu namun juga diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang positif. Penanaman karakter pada anak usia sekolah dasar tidak bisa dikatakan mudah. Membutuhkan ketelatenan dan pemahaman pendidik dalam menanamkan nilai karakter yang baik pada peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah memiliki kaitan yang sangat erat dengan budaya sekolah. Budaya sekolah adalah segala sesuatu yang menjadi kebiasaan dari sekolah tersebut dalam rangka untuk membentuk kebiasaan anak yang baik yang mana jika budaya sekolah ini dapat diterapkan dengan baik, maka secara otomatis kebiasaan itu nantinya akan menjadi karakter yang baik para siswa.Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil dari penelitian ini adalah terwujudnya niai-nilai karakter religius yang tercipta dari pembiasaan pada anak-anak menunjukkan bahwa dengan adanya pembiasaan berpakaian rapi dan sopan di sekolah dapat merubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Budaya, Pendidikan Karakter, Islami

ABSTRACT

Education is a word that is familiar to the public. It is very important and needed by every individual. Education is taken with the aim that one's knowledge or intellect is increased and broader. Education is not only needed for the future but can also be used in the short term though, with the increase in one's knowledge then one is expected to be able to solve any problems that will be faced. The education process occurs in the school environment, and education that occurs in schools involves teachers as educators and students as learners. It should be noted that education not only improves individual intellect but is also expected to be able to shape positive student character. Character cultivation in elementary school children cannot be said to be easy. It requires diligence and understanding of educators in instilling good character values in students. Character education in schools has a very close relationship with school culture. School culture is everything that becomes a habit of the school in order to form good children's habits which if this school culture can be implemented properly, then automatically the habit will later become a good character of the students.This study uses qualitative research methods and the results of this study are the realisation of religious character values created from habituation in children showing that with the habituation of dressing neatly and politely at school can change the behaviour of students for the better.

Keywords: Culture, Character Education, Islamic

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan intelektualitasnya. Pendidikan sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Pendidikan selalu mengalami perkembangan, perubahan dan perbaikan sesuai dengan terjadinya perkembangan dalam setiap aspek kehidupan. Namun, sepesat apapun perubahan dan perkembangan tersebut tidak mengubah sejatinya tujuan dari pendidikan tersebut yakni mencerdaskan dan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik sesuai dengan pedoman negara kita yakni UUD 1945 dan Pancasila. Tidak dapat dipungkiri juga, perubahan dan perkembangan yang terjadi pada pendidikan selama ini tidak lain untuk dapat membawa kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.

Dewasa ini, perkembangan zaman yang sangat pesat terkhususnya perkembangan teknologi tidak dapat dipungkiri membawa dampak yang sangat besar bagi semua aspek kehidupan terutama manusia. Menghadapi perkembangan yang sangat pesat ini, tentunya setiap individu harus memiliki benteng pertahanan atau bisa dikatakan sebagai karakter diri yang baik untuk dapat menyaring kembali hal-hal yang dihadapinya apalagi menghadapi perkembangan teknologi. Karakter yang baik dan kuat dapat tercipta melalui pendidikan karakter.

Pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk membangun manusia dari aspek kognitifnya saja, namun juga aspek lain yang lebih fundamental. Karakter atau budi pekerti adalah salah satu bagian yang mendasar dari pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian intensif. Karakter atau budi pekerti seseorang merupakan benteng utama yang harus dikuatkan terlebih dahulu sebelum menuju langkah selanjutnya yakni membangun pendidikan dari aspek intelektualnya.

Menurut Hornby dan Parnwell, karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Setiap karakter yang dimiliki oleh setiap orang tentunya berbeda. Hal ini dikarenakan karakter adalah suatu hal yang mengakar pada kepribadian individu tersebut. Maka dari itu, dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan mampu memperkuat ataupun membentuk karakter seseorang menjadi karakter yang baik dan bersifat positif. Pendidikan karakter sendiri diartikan sebagai suatu usaha sadar seseorang untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti,

dimana hasilnya nanti akan terlihat dalam tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.[1] Pendidikan karakter merupakan salah satu hal penting yang perlu dioptimalkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini disimpulkan karena makna pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang artinya sebagai makhluk Tuhan harus dibekali dengan hal lain selain kemampuan kognitifnya. Hal lain yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan afektif atau sikapnya.

Upaya penanaman atau pembentukan karakter ini juga dapat dilakukan melalui pendidikan karakter di sekolah. Upaya pembentukan karakter yang sesuai dengan budaya bangsa tentu tidak semata-mata hanya dilakukan untuk melalui serangkaian kegiatan belajar, akan tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan seperti religius, jujur, toleran, disiplin, cinta damai, kerja keras, tanggung jawab, dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan oleh peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan pendidikan karakter pada anak karena peran sekolah sendiri adalah sebagai pusat pembudayaan dengan cara melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah.

Namun dalam melakukan hal tersebut, bisa saja sekolah gagal atau kesulitan dalam mencapai tujuannya. Hal ini bisa saja dikarenakan seorang guru tidak mampu memperlihatkan atau menunjukkan karakter sebagai seorang yang patut didengar dan diikuti. Akibatnya terjadi kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan. Oleh karena itu sebagai pemimpin proses pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci keberhasilan suatu sekolah. Jika pemimpin sekolah yang mampu memerankan dirinya sebagai contoh pemimpin yang berkarakter maka dapat memberi konstribusi bagi terwujudnya sekolah berbasis karakter serta interaksi antar semua individu yang berada di lingkungan sekolah berjalan sesuai aturan, norma, moral serta etika yang berlaku di sekolah maka pendidikan karakter akan terwujud di lembaga pendidikan tersebut. Budaya sekolah yang baik akan membentuk karakter yang baik pula bagi seluruh warga sekolah terkhususnya siswa-siswinya.

Seperti halnya yang peneliti amati di sekolah SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru. Dengan Visi yang berbunyi "Terwujudnya Siswa yang Sehat, Cerdas, Trampil dan Berbudi Pekerti Luhur Berlandaskan Iman dan Taqwa". Dan dalam mencapai tujuan tersebut, sekolah ini terus mempertajan komitmennya dan terus berbenah diri. uga selalu mengikuti kegiatan perlombaan untuk menunjukkan rasa semangat kebangsaan dan bangga menjadi warga negara Indonesia.

[1] Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA, 8*(1), 1-26.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan. Pendekatan penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan secara detail mengenai objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Metode penelitian ini sering digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yakni yang berkembang apa adanya, tidak manipulatif, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Setelah data terkumpul, peneliti akan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis data deskriptif. Analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan daa deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari objek penelitian. Sedangkan, analisis deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan sebuah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diwajibkan oleh setiap lembaga pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa "Pendidikan Nasional pada tahun 1945 berakar pada nilai-nilai agama, budaya bangsa Indonesia dan responsif terhadap tuntutan zaman. SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru sejak berdirinya sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono selaku Kepala Sekolah SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru menyatakan bahwa:

"Pendidikan karakter dengan nilai-nilai islam di SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru sebenarnya sudah dilakukan sejak berdirinya SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru ini yang semuanya telah menunjukkan karakter sama dengan kurikulum yang terdapat dalam DIKNAS".

Dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan. Peneliti menemukan bebrapa budaya karakter yang terdapat di SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru, antara lain:

a. Budaya Religius

Budaya religius yang dimaksud disini adalah sikap atau perilaku sesuai dan patuh dalam melakukan ajaran agama. Nilai budaya religius telah menjadi budaya utama di SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru. Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Sugiono selaku Kepala Sekolah SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru, beliau mengatakan :

"Untuk pembiasaan budaya religius ini, kami membiasakan semua warga sekolah khususnya siswa untuk membaca Surat Yasin setiap pagi sebelum memulai pelajaran dengan cara dipimpin oleh saya

melalui speaker. Usaha lainnya adalah membiasakan siswa sholat duha berjamaah pada waktu istirahat dan juga sholat dzuhur. Tidak hanya siswa yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan rutin tersebut namun juga semua guru."

Pembiasaan budaya religius ini juga diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Seperti halnya yang dikatakan oleh guru agama di SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru:

"Setiap pembelajaran agama di kelas, saya juga nyambung dengan kehidupan sehari-hari. Awalnya tidak mudah membentuk karakter siswa karena setiap siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, namun seiring berjalannya waktu karakter siswa sudah mulai muncul, seperti shalat dhuhur berjamaah saat mulai shalat dhuhur. , siswa langsung ke masjid untuk sholat berjamaah."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi secara langsung di lapangan, peneliti menarik kesimpulan bahwa pembiasaan sholat duha dan sholat dzuhur secara berjamaah dapat dilihat ketika sudah memasuki waktu untuk sholat duha atau dzuhur, semua siswa laki-laki menggunakan kopiyah, siswi perempuan menggunakan hijab, para guru dan kepala sekolah bergegas berdatangan menuju musholla sekolah. Hal ini menunjukkan terwujudnya niai-nilai karakter religius yang tercipta dari pembiasaan pada anak-anak.

b. Budaya Semangat Kebangsaan

Budaya semangat kebangsaan adalah bagaimana cara kita berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan. Budaya seperti ini dibiasakan di SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sugiono selaku Kepala Sekolah SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru, beliau mengatakan:

"Setiap hari senin dan hari-hari besar selalu diperingati dengan upacara bendera. Selain itu siswa juga mengikuti lomba baris berbaris yang diadakan oleh Pemerintahan Jember. Hal ini menumbuhkan rasa semangat kebangsaan pada diri anak."

Pernyataan tersebut juga dapat dilihat dari dokumentasi peneliti, peneliti menemukan pada hari senin dan hari-hari besar seperti hari lahirnya Pancasila pada tanggal 1 Juni seluruh warga sekolah melaksanakan upacara bendera dengan khidmat. Selain itu, para siswa-siswi SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru ini juga selalu mengikuti kegiatan perlombaan untuk menunjukkan rasa semangat kebangsaan dan bangga menjadi warga negara Indonesia.

c. Disiplin

Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan atau peraturan. Dari hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan saat proses pelajaran berlangsung, siswa-siswi SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru duduk dengan rapi dengan memakai seragam dengan

lengkap dan rapi sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Hal ni menunjukkan bahwa dengan adanya pembiasaan berpakaian rapi dan sopan di sekolah diharapkan kebiasaan ini dapat diterapkan di rumah dan berlanjut sampai seterusnya.

d. Kreatif

Kreatif artinya berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Peneliti mewawancarai salah satu siswa SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru, Gelsi mengatakan:

"biasanya kita diajari membuat boneka atau bros dari kain flanel selain itu, kita juga pernah diajari membuat peta secara berkelompok kemudian dipajang di dinding kelas."

Peneliti kemudian melakukan observasi dengan berkeliling kelas. Peneliti menemukan beberapa pajangan yang merupakan hasil kerajinan tangan siswa seperti vas bunga yang berada di meja guru.

e. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh. Sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan suasana persaingan yang sehat.

Dari data dokumentasi peneliti menemukan bahwa siswa SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru telah membiasakan belajar dengan sungguh-sungguh, mereka sering mengikuti beberapa lomba, diantaranya lomba membaca puisi se-Kabupaten Jember dan salah satunya berhasil mendapatkan juara. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang dibiasakan di sekolah mampu digali dan dihayati oleh siswa sehingga dapat merasakan hasil kerja kerasnya.

Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru

a. Problem Wali Murid
   1. Orang tua mempercayakan pendidikan akademik dan pendidikan akhlak kepada SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru karena lembaga pendidikan ini memiliki pembiasaan yang sangat baik.
   2. Orang tua mendukung putra-putrinya untuk mengikuti berbagai perlombaan di bidang akademik maupun non-akademik.

b. Sekolah
   1. Menerapkan prinsip pendidikan terpadu iptek dengan imtaq dalam semua aktivitas baik bagi buru maupun siswa di lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

c. Peserta Didik

1. Banyak perubahanpada diri siswa salah satunya adalah setiap kali bertemu guru selalu mengucapkan salam dan mencium tangan guru.

Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru

Problem Peserta Didik

1. Siswa adalah pihak yang ingin dipersiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti mereka yang dibimbing, diajar dan atau dilatih dalam belajar memiliki latar belakang yang berbeda-beda, maka jika pendidikan karakter yang dibiasakan di sekolah tidak diterapkan di rumah, maka akan kurang optimal untuk mencapai nilai karakter yang diinginkan.
2. Setiap siswa dituntut untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab, baik di rumah maupun di sekolah, peran keluarga dan lingkungan sangat diperlukan untuk membiasakan siswa berkarakter bertanggung jawab. Seperti di sekolah, masih ada siswa yang tidak mau melakukan adzan atau iqomah dengan alasan tidak hafal, padahal itu adalah tugas dan tanggung jawab yang harus diemban.
3. Pada saat melakukan upacara bendera masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri, sehingga mengurangi suasana khidmat upacara bendera. Ada juga yang tidak memperhatikan nasehat pembina upacara. Hal ini dikarenakan masih ada rasa kurang kesadaran siswa untuk mengikuti upacara bendera dengan khidmat.
4. Setiap hari ada saja siswa yang terlambat masuk sekolah, penyebabnya dikarenakan orang tua kurang awal mengantarkan anaknya sekolah atau siswa yang masih bangun kesiangan. Ada juga kurang perhatiannya orang tua terhadap kelengkapan atribut sekolah anaknya sehingga ada beberapa siswa yang menggunakan seragam tanpa atribut lengkap.

Wali Murid

1. Setiap siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang dari latar belakang keluarga yang Islami, dan ada juga yang biasa saja. Orang tua terlalu mengandalkan sekolah sehingga tidak ada tindak lanjut dari pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah. Orang tua atau keluarga sangat berpengaruh dalam membangun karakter anak, kebiasaan yang dilakukan di sekolah tidak maksimal jika dibiasakan juga di rumah. Beberapa orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak ada pengawasan terhadap anak-anaknya.

Sekolah

1. Sarana dan prasarana belum memadai untuk mendukung penanaman karakter siswa.
2. Manajemen waktu guru dalam pembelajaran perlu ditingkatkan.

Tantangan dari luar

Pesatnya perkembangan teknologi informasi, baik melalui media komunikasi, televisi dapat membawa pengaruh negatif terhadap tingkah laku peserta didik.

Dari beberapa faktor penghambat yang ada, SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru berusaha untuk terus berbenah diri karena setiap permasalahan yang dialami dijadikan sebagai tantangan bagi SD Negeri Yosorati 01 Sumberbaru untuk lebih berhati-hati dan selektif dalam menyikapi setiap kemunduran bahkan perkembangan yang ada agar tidak menghambat kemajuan meningkatkan mutu pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter diwajibkan oleh setiap lembaga pendidikan. Dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan. Budaya religius yang dimaksud disini adalah sikap atau perilaku sesuai dan patuh dalam melakukan ajaran agama.

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan intelektualitasnya. Pendidikan sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Pendidikan selalu mengalami perkembangan, perubahan dan perbaikan sesuai dengan terjadinya perkembangan dalam setiap aspek kehidupan. Namun, sepesat apapun perubahan dan perkembangan tersebut tidak mengubah sejatinya tujuan dari pendidikan tersebut yakni mencerdaskan dan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik sesuai dengan pedoman negara kita yakni UUD 1945 dan Pancasila. Tidak dapat dipungkiri juga, perubahan dan perkembangan yang terjadi pada pendidikan selama ini tidak lain untuk dapat membawa kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.

Dewasa ini, perkembangan zaman yang sangat pesat terkhususnya perkembangan teknologi tidak dapat dipungkiri membawa dampak yang sangat besar bagi semua aspek kehidupan terutama manusia. Menghadapi perkembangan yang sangat pesat ini, tentunya setiap individu harus memiliki benteng pertahanan atau bisa dikatakan sebagai karakter diri yang baik untuk dapat menyaring kembali hal-hal yang dihadapinya apalagi menghadapi perkembangan teknologi. Karakter yang baik dan kuat dapat tercipta melalui pendidikan karakter.

Pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk membangun manusia dari aspek kognitifnya saja, namun juga aspek lain yang lebih fundamental. Karakter atau budi pekerti adalah salah satu bagian yang mendasar dari pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian intensif. Karakter atau budi pekerti seseorang merupakan benteng utama yang harus dikuatkan terlebih dahulu sebelum menuju langkah selanjutnya yakni membangun pendidikan dari aspek intelektualnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *8*(1), 1-26.

Haryati, S. (2017). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Tersedia secara online di: http://lib. untidar. ac. id/wp-content/uploads [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017]*.

Adu, L. (2014). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Biosel: Biology Science and Education*, *3*(1), 68-78.

Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 8153-8160.

Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *5*(02), 173-190.

Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, *9*(3).

Lickona dkk, 2007, Dalam Mansur Mushlih, hlm. 128.

Kusherdyana, R. (2020). Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya. *Pemahaman Lintas Budaya SPAR4103/MODUL*, *1*, 1-63.